

## ABSTRAK

Indonesia saat ini menghadapi tantangan kesehatan mental yang signifikan, dengan 20% populasi teridentifikasi berada dalam kondisi berisiko. Di Medan, prevalensi depresi tertinggi terjadi pada kelompok usia produktif (15–24 tahun). Kondisi ini memerlukan fasilitas kesehatan jiwa yang beralih dari lingkungan bersifat "mengekang" (carceral) menuju pendekatan arsitektur restoratif yang lebih terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk merancang rumah sakit jiwa Tipe C di Medan Polonia dengan menggunakan konsep Arsitektur Hijau untuk menciptakan fasilitas yang menyeimbangkan keamanan klinis dengan suasana restoratif. Metodologi perancangan mengikuti empat tahapan: pengumpulan data lapangan, sintesis komparatif dari preseden fasilitas kesehatan internasional, analisis tapak, serta penerapan kerangka sistem penilaian GREENSHIP (ASD, EEC, IHC, WAC, dan BEM). Desain ini mengusulkan strategi gubahan multi-massa untuk memecah kekakuan institusional dan secara efektif memisahkan pusat rawat jalan publik dari area rawat inap yang privat. Dengan menerapkan pola sirkulasi radial yang memusat pada taman penyembuhan (healing gardens), fasilitas ini memastikan orientasi yang intuitif dan akses visual konstan ke alam bagi pasien. Selain itu, penggunaan bentuk kurvilinear-organik bertujuan untuk menghilangkan sudut-sudut tajam yang intimidatif, menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis tanpa menimbulkan rasa terkurung. Proyek ini menunjukkan bahwa arsitektur yang terintegrasi dengan alam dapat menghilangkan stigma negatif dan berfungsi sebagai model fasilitas kesehatan jiwa perkotaan yang responsif terhadap pengguna serta efektif dalam mempercepat proses penyembuhan.

**Kata Kunci:** Arsitektur, Kesehatan Mental, Rumah Sakit Hijau

## ***ABSTRACT***

Indonesia is currently facing a significant mental health challenge, with 20% of the population identified as being at risk. In Medan, the highest prevalence of depression occurs among the productive-age group (15–24 years). This condition necessitates psychiatric facilities that move away from "carceral" environments toward open, restorative architectural approaches. This study aims to design a Type C psychiatric hospital in Medan Polonia using Green Architecture concepts to create a facility that balances clinical safety with a restorative atmosphere. The design follows a four-stage methodology: field data collection, comparative synthesis of international healthcare precedents, site analysis, and the application of the GREENSHIP rating system framework (ASD, EEC, IHC, WAC, and BEM). The design proposes a multi-mass strategy to dismantle institutional rigidity and effectively bifurcate public outpatient hubs from private youth inpatient sanctuaries. By implementing a radial circulation pattern centered on healing gardens, the facility ensures intuitive orientation and constant visual connectivity to nature for patients. Furthermore, the application of fluid-curvilinear forms aims to eliminate intimidating sharp corners, creating a psychologically secure environment without a sense of confinement. This project demonstrates that nature-integrated architecture can eliminate negative stigma and serve as a model for urban mental healthcare facilities that are user-responsive and effective in accelerating the healing process.

**Keywords:** *Architecture, Green Hospital, Mental Health*